

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pedekatan kualitatif yaitu dengan prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan, ucapan juga perilaku yang mampu di amati dari subyek tersebut.

Penelitian kualitatif ialah bentuk penelitiannya bukan didapat menggunakan proses statistik semacam berbentuk angka atau berbentuk hitungan-hitungan lainnya.(Gunawan, 2013)

Menurut (Mamik, 2015) penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, persepsi, kepercayaan, peristiwa, dan orang secara invidual ataupun kemlompok.

Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan ialah seperti wawancara, pengamatan atau observasi dan pemanfaatan dokumentasi.(Moleong, 2017)

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif ialah mendeskripsikan data informasi yang mengacu pada kenyataan atau fakta yang didapat dari lapangan.(Arikunto, 1992).

Penelitian deskriptif ditunjuk untuk mendeskripsian dan menggambarkan suatu fenomena yang ada baik itu fenomena alamiah maupun fenomena yang dibuat oleh manusia atau yang disebut rekayasa.(Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan model fenomenologi dimana model ini dapat berupaya memahami suatu makna dari sebuah peristiwa yang dialami disebabkan adanya hubungan dengan bagian-bagian yang terlibat. Dimana bagian-bagian yang terlibat memiliki suatu pengetahuan maupun pemahaman sendiri-sendiri bagi setiap peristiwa yang akan menentukan tindakannya.

Menurut (Wilson & Creswell, 1996) bahwa model fenomenologi lebih tepatnya dengan menggunakan pendekatan psikologi yang mana memfokuskan pada makna pengalaman seseorang dari subyek yang diteliti tersebut.

Maka hal ini sangat tepat dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah untuk memahami sesuatu secara baik dan mendalam untuk mendapatkan gambaran mengenai strategi pendampingan PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk pelaku UMKM dari Covid-19 di kabupaten cianjur.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti ialah PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur, dikarena PLUT-KUMKM merupakan suatu lembaga yang di bentuk oleh pemerintah pusat yaitu melalui kementerian koperasi dan UMKM untuk melayani dalam layanan jasa non finansial guna untuk membantu permasalahan-permasalahan yang di hadapi atau yang di alami oleh para pelaku UMKM di kabupaten cianjur dan juga menjadi pendamping dalam

meningkatkan suatu produktivitas para pelaku UMKM baik dalam meningkatkan nilai tambah bagi setiap pelaku UMKM dan juga memiliki daya saing UMKM yang kuat.

Lokasi gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur itu beralamat di Jl. Gadog II Pacet-Cianjur Jawa Barat, didekat istana cipanas.

3.2.2 Waktu Penelitian

Rencana waktu yang ditargetkan untuk penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2020 sampai dengan Juni 2020

3.3 Informan Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti memakai *Teknik Purposive Sampling* dalam menentukan sampel. Teknik tersebut memiliki sebuah makna dalam memilih subjek penelitian dan juga lokasi penelitian guna untuk mempelajari atau memahami suatu permasalahan pokok yang akan diteliti (Herdiansyah, 2010).

Dalam penelitian ini sampel bukan disebut sebagai responden tetapi lebih tepatnya disebut sebagai informan penelitian.

Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. 1 Orang Pimpinan PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur
2. 5 Konsultan Pendamping PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur di antaranya Konsultan bidang Kelembagaan, bidang SDM, bidang produksi, bidang pembiayaan dan bidang pemasaran.

Informan tersebut di tentukan berdasarkan pada Strategi Sampling Bola Salju atau yang sering disebut dengan *Snowball Sampling*. Hal ini dikarenakan fenomena yang akan diteliti bisa berkembang menjadi lebih bertambah dalam dan bisa menjadi lebih luas dari apa yang sudah di tentukan sebelumnya, maka hal ini disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan data yang telah didapat. Dalam hal ini strategi yang di gunakan tidak lain tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam mengenai kondisi serta permasalahan yang di alami oleh para pelaku UMKM dibawah binaan PLUT KUMKM Kabupaten Cianjur.

3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data

Data menurut (Herdiansyah, 2010) sesutu bahan yang masih mentah dan perlu untuk di olah lebih lanjut guna untuk mendapatkan hasil informasi atau sebuah keterangan baik itu kuantitatif ataupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.

Sedangkan data (Arikunto, 1992) menurut yaitu hasil dari pencatatan peneliti baik dalam berupa angka maupun fakta.

Maka data dalam penelitian ini di dapat dengan 3 tahap ialah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

Yaitu data yang di dapat dari hasil observasi di lapangan dengan melihat berupa kejadian-kejadian yang terjadi, perilaku-perilaku, dan objek yang di dapat dari lingkungan PLUT-KUMKM tersebut.

2. Hasil Wawancara

Data yang di dapat dari hasil wawancara tersebut dari hasil tanya jawab antara pewawancara dengan informan bertujuan untuk mendapatkan data keterangan-keterangan yadi samapaikan.

3. Hasil Dokumentasi

Data yang di dapat dari dokumentasi ialah seperti dokumen program kerja yang menyangkut dengan strategi pendampingan UMKM untuk meningkatkan kualitas produk UMKM binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur serta laopran kegiatan dari hasil pendampingan seperti hasil rekapan penilaian, foto-foto kegiatan, dan juga rekaman wawancara.

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data menurut (Arikunto, 1992) ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini memakai dua sumber yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Yaitu data yang didapat dari sumbernya langsung dari hasil wawancara dengan informan, sumber data yang digunakan yaitu meliputi :

- 1) Data berupa sebuah jawaban lisan melalui wawancara dengan Pimpinan PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur.
- 2) Data berupa sebuah jawaban lisan melalui wawancara dengan konsultan PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur.

2. Data Sekunder

Data yang di dapat bukan secara langsung dari sumbernya. Melainkan Sumber data sekunder dalam penelitian ini memakai berupa seperti dokumen-dokumen, visi misi, program kerja, modul-modul pendampingan dll yang terkait mengenai pendampingan pelaku UMKM binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Cianjur, guna untuk mendukung data primer dan menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2016) merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik penumpulan data digunakan untuk memperoleh data mengenai proses konsultan menyusun rencana kegiatan pendampingan UMKM, tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM, dan cara konsultan melakukan penilaian hasil pendampingan UMKM. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut (Hasan, 2002) ialah merupakan sikap mencatat dan memilih serangkaian fenomena, perilaku, kejadian-kejadian, dan situasi di tempat penelitian sesuai tujuan.

Sedangkan observasi menurut (Sugiyono, 2016) ialah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partifipatif pasif karena observasi yang dilakukan hanya mengamati kegiatan yang ada dilokasi penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2016) Observasi partisipatif pasif ialah peneliti datang ditempat penelitian mengamati kegiatan yang ada ditempat penelitian namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono, 2016) ialah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

(Sugiyono, 2016) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Menurut (Danim, 2000) terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu :

1. Wawancara tertutup

Wawancara tertutup ialah wawancara yang berfokus pada suatu topik tertentu dan umum yang dibantu dengan pedoman wawancara.

2. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka ialah peneliti yang memiliki kebebasan untuk berbicara secara luas dan mendalam di dalam kegiatan wawancara tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tertutup atau wawancara terstruktur karena peneliti telah mempersiapkan panduan wawancara dan memperkirakan informasi yang akan didapat. Dalam kegiatan wawancara peneliti selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti pun membaw alat bantu lainnya seperti tape recorder, kamera, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Arikunto, 1992) yaitu mengumpulkan dan mencari data yang berkenaan dengan penelitian berupa transkrip, catatan, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) dokumentasi dapat berupa gambar, karya seseorang atau tulisan.

Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpul data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait mengenai strategi pendampingan PLUT-KUMKM dalam meningkatkan kualitas produk UMKM. Di kerenangan sampel penelitian ini adalah instansi resmi,

maka teknik studi dokumentasi yang digunakan ialah dokumentasi resmi internal yaitu dokumen yang berupa catatan seperti program kerja, modul-modul pendampingan, catatan memo, aturan lembaga, notulensi rapat pimpinan, pengumuman, dan lain sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini ialah *human instrument* atau peneliti itu sendiri yang mana tujuannya untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian, oleh karena itu peneliti harus langsung terjun kelapangan ke tempat penelitian untuk mendapatkan data dan juga informasi terkait dengan penelitian ini. Namun dengan adanya keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang memiliki kevalidan, keutuhan dan objektivitas data yang dikumpulkan. Dengan demikian peneliti harus memakai instrumen atau alat pengumpul data yang memiliki kesesuaian dengan teknik pengumpul data yang sudah disusun, berdasarkan acuan tersebut maka peneliti menggunakan instrumen atau alat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pada saat wawancara dilakukan peneliti akan menggunakan alat tambahan untuk menunjang lebih efektif dalam proses wawancara berlangsung yaitu menggunakan alat perekam.

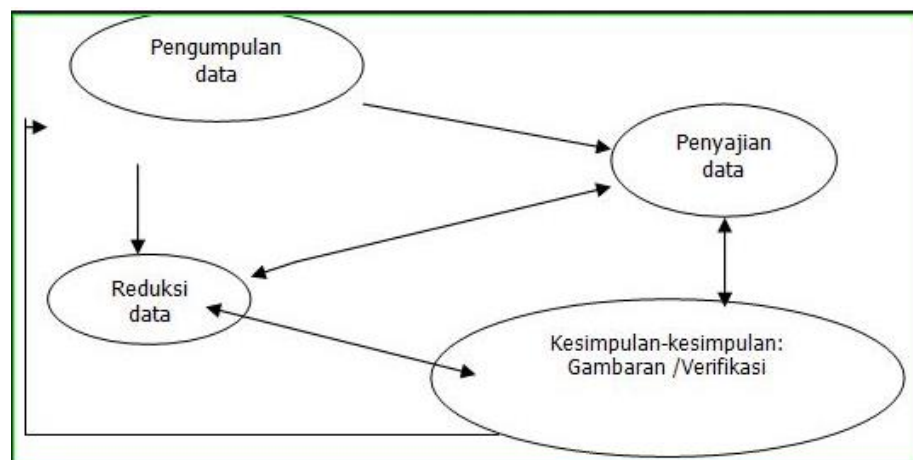
Maka dengan menggunakan alat pengumpul data tersebut di atas, penelitian ini diharapkan dapat memiliki suatu arah yang lebih jelas dan juga membantu untuk kelancaran proses penelitian dalam mendapatkan informasi dan data yang benar-benar di peroleh.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengikuti model analisis interaktif seperti yang di ungkapkan oleh Miles dan Hurben 1984 ialah suatu penelitian kualitatif di mungkinkan di lakukan analisis data pada saat peneliti berada di lokasi penelitian ataupun peneliti sudah kembali dari tempat penelitian baru selanjutnya di lakukan analisis data. Dalam proses analisis ini dilakukan dengan cara 4 tahapan yaitu sebagai berikut :

Gambar 1 Model Analisis Interaktif



Sumber: (Miles dan Hurben 1984)

1. Pengumpul data

Dalam tahapan ini peneliti mencari data atau mengumpulkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lalu di catat pada catatan lapangan yang terbagi 2 yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Yang dimaksud dengan catatan deskriptif itu ialah catatan alami seperti catatan tentang apa yang dilihat, didengar dan yang dialami oleh peneliti itu sendiri tanpa adanya rekayasa atau penafsiran pendapat dari peneliti kepada fenomena yang sedang diteliti. Sedangkan bagian reflektif yaitu catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan penafsiran dari peneliti tentang apa yang didapat dari yang temukan.

2. Reduksi Data

Dari data yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya ialah membuat reduksi data. tujuannya untuk mendapatkan data yang relevan dengan cara memfokuskan data yang mengarah kepada pemecahan masalah, penemuan, dan pemaknaan. Kemudian melakukan penyederhanaan dan melakukan penyusunan dengan cara sistematis dan menjabarkan poin-poin yang di anggap penting terkait tentang hasil dari temuan dan maknanya. Di dalam proses reduksi data ini hanya temuan yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian yang di reduksi. Sedang data yang tidak memiliki kaitanya dengan permasalahan penelitian ini maka tidak akan direduksi. Atau dengan kata lain bahwa reduksi data ini untuk menganalisis data yang mengarah, memfokuskan, menajamkan, dan menseleksi data yang

tidak diperlukan atau data yang tidak memiliki kaitan dengan penelitian ini, maka dari itu dengan cara ini akan membantu peneliti untuk menarik suatu kesimpulan.

3. Penyajian Data

Langka selanjutnya yaitu penyajian data, penyajian data tersebut bisa bermacam-macam bentuk penyajian seperti penyajian dalam bentuk gambar, tulisan, grafik, ataupun tabel. Tujuan dari penyajian data ini yaitu untuk menyatukan suatu informasi guna bisa memberikan suatu bentuk gambaran terhadap kejadian yang sedang terjadi. Untuk peneliti tidak mengalami suatu kesulitan atau hambatan yang di alami dalam penguasaan informasi, maka peneliti membuat sebuah naratif, matrik atau grafik guna tujuan untuk mempermudah penguasaan suatu data atau mengenai suatu informasi tersebut. Maka dengan metode seperti itu peneliti akan tetap bisa menguasai suatu data tersebut dan tidak akan tenggelan dan kesimpulan informasi yang dapat membosankan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian itu sedang berlangsung. seperti contohnya reduksi data, pada saat data itu sudah terkumpul maka akan dapat sebuah kesimpulan sementara dan dimana data-data sudah terkumpul lengkap maka dapat di tarik kesimpulan akhir. Dari waktu mulai penelitian awal, peneliti berusaha mencoba untuk mendapatkan sebuah makna data yang terkumpul. Oleh karena itu perlu untuk mendapatkan suatu pola, tema, hubungan, persamaan, atau hal-hal yang sering muncul. Pada awalnya sebuah

kesimpulan yang didapat memiliki bersifat tentatif dan diragukan, tetapi dengan adanya data tambahan baik itu dari hasil wawancara ataupun dari observasi, maka perlu adanya verifikasi dan klarifikasi dari kesimpulan-kesimpulan tersebut selama proses berlangsungnya penelitian.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2016). Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Hal tersebut dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas

data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner sampai memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan penjelasan triangulasi tersebut, triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentriangulasi aspek perencanaan pendampingan dengan dokumentasi rencana kegiatan harian dan wawancara konsultan.
2. Mentriangulasi aspek kegiatan pendampingan dengan observasi pelaksanaan kegiatan pendampingan, dokumentasi kegiatan pendampingan, dan wawancara konsultan.
3. Mentriangulasi aspek penilaian pendampingan dengan dokumentasi penilaian dan wawancara konsultan.

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2016). Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan. *Member check* dilaksanakan dengan pengecekan data kepada pimpinan dan konsultan pusat layanan usaha terpadu koperasi usaha mikro kecil dan menengah kabupaten cianjur.